

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERDAKWAH MAHASISWA DI MA'HAD
AL – JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD AQSHA MULIADI
NIM : 19.3300.013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1466 H

**METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERDAKWAH MAHASISWA DI *MA'HAD*
AL – JAMI'AH IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD AQSHA MULIADI
NIM : 19.3300.013**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/1466 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal : Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Aqsha Muliadi

NIM : 19.3300.013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, B-3117 /In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd (.....)

NIP : 196012311998031001

Pembimbing Pendamping : Muh Taufiq Syam, M.Sos (.....)

NIP : 198812242019031008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Humam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal : Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Aqsha Muliadi

NIM : 19.3300.013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor B-3117 /In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Muh Taufiq Syam, M.Sos.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Suhardi, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Nurhikmah, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Orang Tua tercinta, kepada ayahanda Muliadi dan ibunda Hj. Sitti Nasriah Padlang tercinta karena dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sangat baik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Siti Aminah, M. Pd dan Bapak Muh Taufiq Syam, M.Sos. Sebagai pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan dedikasinya dalam mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selama ini telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

6. Budiman M.H dan seluruh pengurus Ma'had yang selama ini membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
7. Saudara-saudara penulis, Muh. Syauqi Fahrezi Muliadi S.TrP, dan Miftahul Khair yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis terkhusus kepada: H. Padlang UB, Alm Hj. Sitti Hapiah, Alm Muh. Haris, Muh. Sidiq P STP,MM, Sitti Namri P S.Pd. M.Pd, Muh. Harmoko P S.P, Abd. Mutaallim P S.Pt, dan Muh. Yusri Faqih yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat sejati saya yakni Muh. Zulkarnain S.Pt, Yazril Noer Abady S.E., dan A. Nur Fauzan Ramadhana Palla S.Ip., dan Kak Vivi Safitri Abdi S.Sos yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Dewan Pembina komunitas One Day One Juz (ODOJ) terkhusus kepada kakanda Arfandy Mp S.H., Ali Ihwan S.Pd, Dermadi S.Pd, Zul Azhari dan Nur Rahmi S.Sos yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
11. Teman teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus kepada Wahyuni Sudirman S.E., Haswindah S.E., Nirmala, Nur Fitrah S.Sos, Muh. Budiman S.Sos, Hasbullah S.Sos, Asrul S.Sos, Fatma Sari S.Sos, Hasmawati S.Sos, Jumrana Zalzabila S.Sos, Sarmila S.Pd, Reski Amelia S.Pd yang telah menemani penulis dalam suka dan duka, serta memberi banyak motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

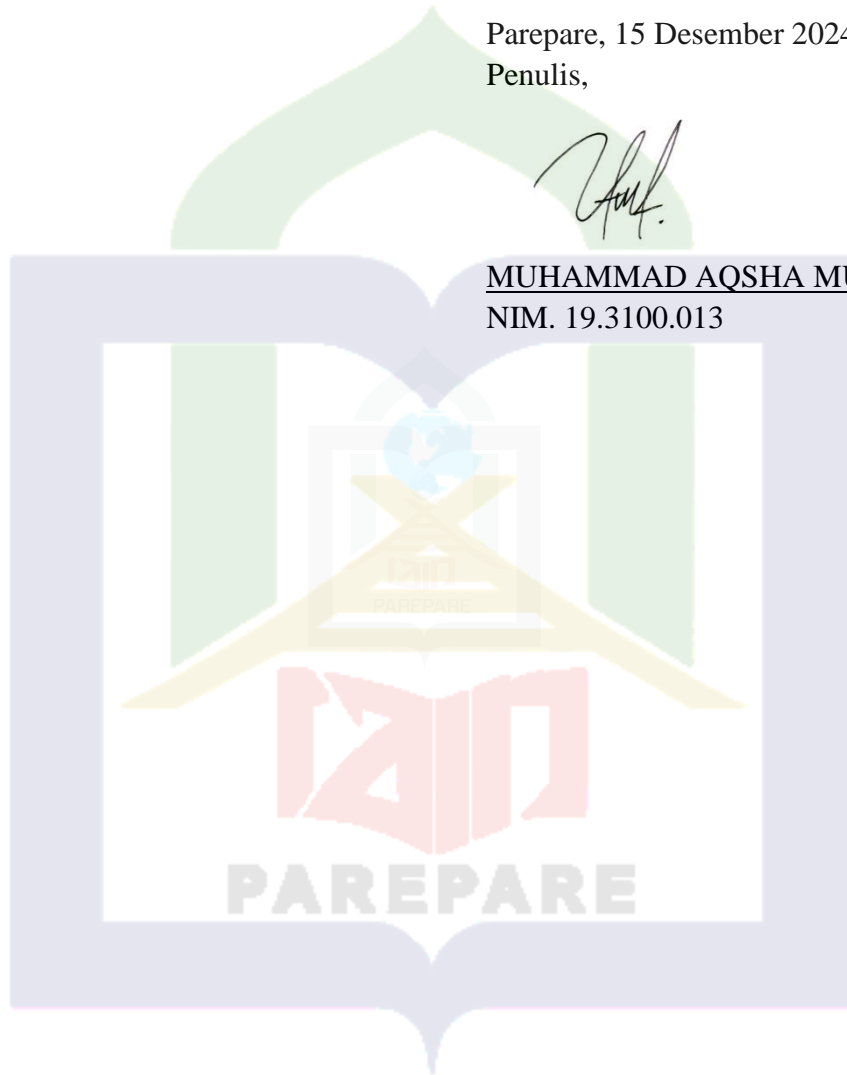
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih terdapat beberapa kesalahan. Maka dari itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan penulis memohon saran dan masukan kepada pembaca sekalian, agar dapat menjadi perbaikan dikarya tulis selanjutnya.

Parepare, 15 Desember 2024

Penulis,



MUHAMMAD AQSHA MULIADI
NIM. 19.3100.013



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Aqsha Muliadi
Nim : 19.3300.013
Tempat/ Tgl. Lahir : Sidenreng Rappang, 27 Oktober 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had AL-Jami'ah IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 Desember 2024
Penulis,



MUHAMMAD AQSHA MULIADI
NIM. 19.3100.013

ABSTRAK

Muhammad Aqsha Muliadi. *Metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.* (dibimbing oleh Ibu St. Aminah dan Bapak Muh. Taufiq Syam).

Penelitian ini membahas tentang metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jamia'ah* IAIN Parepare. Kendala metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare. Metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jamia'ah* IAIN Parepare. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kendala metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, dan untuk mengetahui metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jamia'ah* IAIN Parepare

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penerapan studi kasus metode dakwah dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa obsevasi, dokumentasi, wawancara. Sumber datanya berasal dari data primer dan skunder. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kendala dalam berdakwah diantaranya mahasiswa merasa kurang bimbingan dari pembina, kurang percaya diri, dan kurangnya dalam mengatur waktu, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare ada tiga yaitu : Metode *Al- Hikmah*, *Al- Maudzatil Hasanah* dan Metode *Mujadalah*

Kata Kunci: Metode Dakwah, Kemampuan Berdakwah, *Ma'had Al- Jami'ah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Metode Dakwah.....	12
2. Teori Kemampuan Berdakwah.....	23
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

A. HASIL PENELITIAN.....	41
1. Kendala Metode Dakwah	46
2. Metode Dakwah.....	51
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Munzir, M.Th.I	Kordinator Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
2	Muh. Haslan	Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
3	Nurul Fahdillah Tulrahman	Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
4	Muhammad Rezky	Peserta Ma'had Al-jami'ah IAIN Parepare
5	Andi Gustira	peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
6	Muhammad Zain	Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari DPMTSP Kab. Sidrap
Lampiran 4	Surat Telah Meneliti
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7	Biografi Penulis

TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinyaberupagabunganhuruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ	FathahdanYa	Ai	a dani
وُ	FathahdanWau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Huruf danTanda	Nama
نَا / نَي	FathahdanAlifatauYa	Ā	a dangaris di atas
يَي	KasrahdanYa	Ī	idangaris di atas
وُ	KasrahdanWau	Ū	u dangaris di atas

Contoh :

مَات :māta

رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu hal yang penting di dalam Islam, segala usaha untuk mengislamkan umat Islam dan umat lain yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam (syariat Islam) merupakan kegiatan dakwah.

Dakwah Secara *etimologis*, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u* (*fi''ilmudhari*) dan *da'a* (*fi''ilmadli*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*topropo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to prray*). Selain kata Dakwah, Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan Dakwah, yakni kata *Tabligh* yang berarti penyampaian, dan *Bayan* yang berarti penjelasan.¹

Dakwah merupakan salah satu hal yang penting di dalam Islam, segala usaha Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah Islam mengakui adanya hak dan wujud jasad, nafsu, akal dan rasa dengan fungsinya masing-masing. Dakwah dalam pengertian *amar ma''ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat, Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial dan kewajiban yang ditetapkan oleh risalah kitabullah dan sunnah Rasul.² Oleh karena itu, mengingat

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012). h. 181

² Mubasyaroh Mubasyaroh, 'M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah', *AT-TABSYIR STAIN Kudus*, 1.2 (2020), h. 151.

bahwa kita hidup di era modern, tentu penyampaian dakwah sangat banyak ragamnya, seperti dakwah dengan lisan, bias melalui media (televisi, youtube, video, mimbar, dan lain-lain). Kemudian ada dakwah dengan tulisan seperti (surat, kaligrafi, dan lain-lain). Masih banyak sekali jenis dakwah lainnya, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.

Pendekatan dakwah yang memiliki inovasi dalam kegiatan dakwah. Salah satu bentuk inovasi yang biasa dilakukan yaitu melalui dakwah dinamis. Dimaknai sebagai proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dari seorang atau sekelompok dai kepada *mad'u* dengan tujuan orang yang menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap serta perilaku yang Islam.³ Dakwah dinamis adalah aktivitas dakwah yang dijalankan dengan penuh antusiasme, disesuaikan dengan situasi atau masalah yang ada dalam masyarakat. Dakwah ini tidak bersifat statis karena persoalan umat saat ini sangat kompleks. Dakwah dilakukan dengan memahami kondisi masyarakat secara nyata dan mencari metode baru yang lebih menarik dan sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan dakwah.

Sehingga dalam inovasi tersebut prinsip manajemen pada umumnya seperti yang tercantum dalam buku *Principles of Management* mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Pola dakwah yang berkembang di pedesaan, akan mempengaruhi konstruksi masyarakat.

³ Shaleh, A. Rosyad, 'Management Da"wah Islam', Cet I; Jakarta : Bulan Bintang, 2020.

Tidak berlebihan jika disebutkan aktifitas dakwah menjadi proses rekayasa masa depan umat. Karena melalui pesan Islam yang dipelajari dan tersosialisasi, masyarakat memproduksi sikap dan perilaku.⁴ Dakwah dapat diartikan sebagai upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan pikiran, keyakinan, sikap, dan perilaku menuju pemahaman yang lebih Islami. Dengan kata lain, melalui kegiatan dakwah, individu atau kelompok akan mengalami perubahan dalam pikiran, keyakinan, sikap, dan perilaku mereka ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran Islam.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang digunakan untuk mengatur orang lain dalam suatu organisasi agar bekerja secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi tersebut.

Manajemen Dakwah merupakan proses perencanaan sampai dengan mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga pelaksana dengan proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam

⁴ Andy Dermawan, 'Ibda'BiNafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah, Cet', *Ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana*, 2021.

⁵ Malayu S P Hasibuan and Estu Rahayu, 'Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi', 2020, h. 1.

akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran. Oleh karena itu, pentingnya dakwah menjadikan dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dengan dakwah, ajaran Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat yang dimulai pada Rasulullah saw., dan dilanjutkan kepada para sahabat, kemudian kepada generasi sesudahnya sampai sekarang ini.

IAIN Parepare adalah perguruan tinggi agama islam terbesar dikawasan ajatappareng yang beralamat di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Institut Agama Islam Negeri Parepare yang awal mula berdirinya di namakan Fakultas Tarbiyah Alauddin Parepare menjadi STAIN Parepare yang diresmikan pada tahun 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997.

Seiring perkembangannya secara berangsur-angsur dengan peningkatan pengelolaan dan sumber daya manusia, kemajuan yang ditunjukkan dengan langkah transformasi STAIN menjadi IAIN Parepare secara resmi melalui Peraturan Presiden RI Joko Widodo Nomor 29 tanggal 5 April 2018 dan diresmikan oleh menteri agama H. Lukman Syaifuddin.

IAIN Parepare memiliki beberapa Lembaga yang ada di dalam kampus. Salah satunya adalah lembaga *Ma'had Al-jamiah*. *Ma'had Al-jamiah* atau biasa disebut

sebagai pesantren kampus adalah sebuah lembaga yang wajib dikembangkan oleh sebuah perguruan tinggi agama islam, yang sesuai dengan intruksi Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/DL.LIV/PP.00.9/2374/2014 tentang instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-jamiah*) dan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1595 Tahun 2021 tentang: Panduan penyelenggaraan *Ma'had Al-jamiah* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.⁶

Ma'had Al-jamiah salah satu lembaga yang bernaung di IAIN Parepare. Pembentukan lembaga *Ma'had Al-jamiah* di dasarkan pada Instruksi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/Dt.L.IV/PP.00.9/2374/2014 tertanggal, 30 September 2014 dengan ini memerintahkan kepada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menjadikan Pesantren kampus atau *Ma'had Al-jamiah* sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan dalam perguruan tinggi agama Islam.

Penyelenggaraan Pesantren kampus atau *Ma'had al-jamiah* telah di laksanakan pada beberapa kampus UIN/IAIN/STAIN yang memberikan dampak positif bagi pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akademik (*academic culture*). Berdasarkan pertimbangan tersebut, ketua STAIN Parepare segera menindaklanjuti instruksi dengan mendirikan *Ma 'Had Al-jamiah* yang disebut *Ma'had aly* yang berfokus pada pengembangan sumber daya mahasiswa sehingga populer dengan sebutan PASIH (Pusat Pengembangan Sumberdaya Insani yang Handal). Di ketuai

⁶<https://www.iainpare.ac.id/sejarah-iain-pare>

oleh kepala pusat yang pertama yaitu DR.KII. Abd. Halim, K. Lc, MA. Lalu beberapa tahun kemudian beliau digantikan oleh DR. KH. Muchtar Yunus, Lc, MA.

Seiring dengan perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN Parepare, maka semua bidang sektor mengalami perubahan besar-besaran termasuk Pusat Pengembangan Sumberdaya Insani yang sekarang menjadi Ma'had al-jamiah. Di pimpin oleh seorang kepala *Ma'had Al-jamiah* DR. Abu Bakar Juddah, M.Pd., dilantik pada tanggal 05 Maret 2019 sesuai penetapan Rektor Nomor: B.703/In.39/PP.00.9/03/2019.

Ma'had Al-jamiah sebagai lembaga yang ada di dalam kampus berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pembelajaran agama islam bagi mahasiswa serta dapat berkontribusi dalam pengimplementasian teknologi kebudayaan islam. Yakni sebagai pusat pengembangan nilai akademik dan moral bagi mahasiswa.⁷

Dalam segi pembinaan mahasiswa, *Ma'had Al-jamiah* IAIN Parepare memiliki beberapa program pembinaan yaitu, Pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, Pembinaan Muhadhorah dan Dakwah, Pembinaan Tahfiz al-Qur'an, Pembinaan Tilawah, Pembinaan Dzikir dan Kajian Islam serta Pembinaan Bacaan al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ditemukan sebuah masalah, menurut pengalaman mahasiswa itu sendiri yang telah mengikuti kajian rutin dan bulanan asrama *Ma'had Al Jami'ah* IAIN Parepare sebagai besar dari mahasiswa tersebut menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami dan mengkaji ulang materi yang telah disampaikan oleh pemateri karena semua kitab yang dipelajari

⁷Jumaeda, "*Ma'had al-jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon*, Jurnal iltizam, 2.1, Juni 2019, h.1

menggunakan bahasa Arab, ditambah lagi metode penyampaian penerangan yang berbeda-beda, sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kendala metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Parepare?
2. Bagaimana metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian dalam latar belakang dan rumusan masalah, maka terdapat dua tujuan yang harus tercapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kendala metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis bagi bidang akademik dan keilmuan, penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian tentang metode dakwah dan ilmu pengetahuan yang masih terkait.

2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa, dosen, terutama mahasiswa IAIN Parepare, sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya jika berminat untuk melakukan penelitian tentang metode dakwah dimasa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian Fauzi Anggara tahun 2022 dengan judul skripsi “Manajemen Dakwah Pengajian *Tafsir Jalalain* Di Pondok Pesantren Asashiddiqiyah Karawang Jawa Barat”.⁸ Pada penelitian Fauzi Anggara membahas mengenai fungsi manajemen dakwah Pondok Pesantren Asashiddiqiyah pengajian tafsir jalalain dalam meningkatkan jama’ah dalam menerapkan berbagai macam fungsi manajemen dan menggunakan langkah-langkah perencanaan yaitu menetapkan tujuan, merumuskan serangkaian kegiatan, mengidentifikasi hambatan dan kemudahan, dan mengembangkan serangkaian kegiatan yang sudah ada.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian Fauzi Anggara dengan penelitian peneliti yaitu pada persamaannya penelitian Fauzi Anggara dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen dakwah pengajian kitab. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Fauzi Anggara lebih menekankan pada pengajian

⁸Fauzi, A., *Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

kitab tafsir jalalain di pondok pesantren Asashiddiqiyah yang ada di Karawang Jawa Barat dalam menerapkan berbagai macam fungsi manajemen. Sedangkan pada penelitian peneliti memfokuskan mengenai pola pengajaran dan penerapan manajemen dakwah pada pengajian kitab yang dikelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Kedua, penelitian Nur Aisyah tahun 2022 dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Parepare”.⁹ Pada penelitian Nur Aisyah membahas mengenai penerapan manajemen dakwah Pondok Pesantren DDI Lil-Banat dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah kota Parepare. Dan menggunakan langkah-langkah perencanaan yaitu menetapkan tujuan, merumuskan serangkaian kegiatan, mengidentifikasi hambatan dan kemudahan, dan mengembangkan serangkaian kegiatan yang sudah ada.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian Nur Aisyah dengan penelitian peneliti yaitu pada persamaannya penelitian Nur Aisyah dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Nur Aisyah lebih menekankan pada peningkatan kualitas dakwah di pondok pesantren DDI Lil-Banat kota Parepare. Sedangkan pada penelitian peneliti memfokuskan mengenai pola pengajaran dan penerapan manajemen dakwah pada pengajian kitab yang dikelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

⁹Aisyah, Nur. *Penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil-Banat dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah di kota Parepare*. (Doctoral dissertation. IAIN Parepare, 2022).

Ketiga, penelitian *Istito'ah* tahun 2019 dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang”.¹⁰ Pada penelitian ini membahas mengenai Manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang didalamnya terdapat penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), perencanaan di pondok pesantren al-Hikmah Pedurungan samarang yaitu dengan melakukan perkiraan, yang dilakukan dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. 2) *Organizing* (pengorganisasian), yaitu dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk membagi tugas pada setiap kegiatan, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. 3) *Actuating* (penggerakan), yaitu dengan cara pemberian motivasi, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota, serta penjalinan hubungan. 4) *Controlling* (pengawasan), yaitu dengan mengadakan penilaian dan mengadakan pertemuan atau rapat untuk melakukan penetapan standar, mengadakan penilaian dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut dijalankan dengan baik oleh kepengurusan dalam pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan semarang hal ini dapat dilihat baik dari perkembangan sumber daya manusiannya dengan baik sehingga pondok pesantren tersebut hingga sampai maupun Pembangunannya.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bentuk manajemen dakwah pada pondok tersebut dan Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta menggunakan teknis analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹⁰Istito'ah. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*. (Doctoral dissertation. UIN Walisongo, 2019).

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan kualitas dakwah dipondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang, sedangkan pada penelitian peneliti memfokuskan mengenai bagaimana metode dakwah dan hambatan metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare.

B. Tinjauan Teori

Teori-teori yang dijadikan landasan yang dapat mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini yang nantinya penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun teori yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

1. Teori Metode Dakwah

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu “*meta*” (*melalui*) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*” artinya ajaran tentang metode.¹¹ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga, dan waktu seimbang. Sedangkan efisien artinya suatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹²

Sedangkan dalam bahasa Inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara, dari beberapa definisi tentang metode, maka arti umum dari metode adalah cara teratur yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Maka dari itu metode merupakan suatu cara dari semua cara yang pernah

¹¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.

¹²Oemar Hamalik. “*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2020. h. 77

ditempuh dilakukan dalam mencari suatu kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu melalui metode.

Dalam pengertian harfiahnya, “Metode adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan”. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana itu secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Arif Burhan, metode adalah menunjukkan pada poses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.¹³

Dari berbagai pengertian tentang metode diatas, maka penulis dapat pahami bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam melaksanakan proses bimbingan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah secara *etimologi* (bahasa) sebagai suatu istilah, hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Dakwah berasal dari bahasa ‘arab, yang bermakna “panggilan, ajakan, seruan”. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja) “*da’a-yad’u*” yang artinya memanggil atau menyeru.¹⁴

Menurut Wardi Bachtiar, dakwah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam. Proses itu terdiri dari unsur – unsur atau komponen yang terdiri dari *subjek dakwah, materi dakwah, objek dakwah*.¹⁵

Dengan diketahui pengertian tersebut, dakwah memiliki unsur – unsur yang berpengaruh dalam proses penyampaian pesan dakwah yang harus diperhatikan ketika menyampaikan pesan dakwah secara tepat.

¹³ Arif Burhan, Pengantar Metode Kualitatif, (Surabaya : Usaha Nasional, 2022), H. 17

¹⁴ Armawati arbi, *Dakwah dan Komunikasi*, UIN Jakarta press 2023 h.1

¹⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta : logos 2022) cet.1 h. 31

Kemudian menurut pendapat syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Pendapat ini sesuai dengan pendapat imam Al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹⁶

Dakwah harus dilaksanakan oleh setiap muslim hal ini diperintahkan Allah dalam surat Al-Imran / 3 : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seoran *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasat hikmah dan kasih sayang.

c. **Macam dan Bentuk Metode Dakwah**

Menurut Al-Munawar, Said Aqil Husni Yusuf dan Yusuf Yunan, metode dakwah Rasulullah senantiasa berlandaskan pada nilai – nilai Al-Qur'an. Seperti disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

¹⁶ Al Munawar, Said Aqil Husni dan Yusuf Yunan, *Metode Dakwah* (Jakarta, Prenada Media, Kencana, 2023 h.7-8)

Terjemahannya:

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah 424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu :

a) **Metode Al-Hikmah**

Dakwah dengan cara yang hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang membedakan antar yang hak dan yang bathil. Dakwah harus disampaikan dengan cara yang hikmah sehingga tidak menimbulkan hal yang membingungkan. Sedangkan pengajaran yang baik didalam metode dakwah Rasulullah juga dimaknai sebagai dakwah yang baik dan disampaikan dengan cara yang lemah lembut. Maka metode hikmah mampu menggetarkan para mad'u apabila pendakwah berhasil menyentuh hati mad'u dengan pengajaran yang baik, lugas, dan jelas, dari metode tersebut dapat terlihat esensi dakwah. Sebab hikmah adalah da'I menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah akan berimbas kepada mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang di sarankan da'I kepada mereka.¹⁷ Dengan demikian apapun yang disampaikan oleh da'I merupakan seruan untuk menuju kepada kebaikan.

b) **Metode Al-Maudzatil Hasanah**

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* yang terdiri daridua kata, *mauu'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* yang berarti : nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

¹⁷ Al-Munawwar *Metode Dakwah* H. 11

Menurut Al-Munawwar, Said Aqil Husni dan Yusuf Yunan, dari beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir memberikan pengertian sebagai berikut :

- 1) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi), petunjuk, penjelasan, keterangan gaya bahsa, peringatan, dan penuturan, misalnya teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara yang halus.
- 2) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengerahan dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan terpatir dalam nurani
- 3) Symbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qoul al-rafiq (ucapan lembut dan penuh kasih sayang).
- 4) Nasihat bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan, dilakukan dengan baik dan dengan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan dihati sanubari mad'u.¹⁸

c) Metode Mujadalah

Secara etimologi, lafadz mujadalah diambil dari kata jaddala apabila ditambahkan alif pada huruf jin yang mengikuti *wadzanfa'ala jaddala* dapat bermakna berdebat, dan mujadalah adalah perdebatan. Sedangkan dari segi istilah (*terminology*), terdapat beberapa pengertian *Al-Mujadalah (al-hiwar)*, *Al-Mujadalah (al-hiwar)* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya, sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi, mujadalah adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argument dan bukti yang kuat.¹⁹

¹⁸ Al Munawar, Said Aqil Husni dan Yusuf Yunan, *Metode Dakwah* (Jakarta,Prinada, Media, Kencana, 2023 h. 7-8).ujjj

¹⁹ Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim* (Purwakerto

Metode Dakwah Rasulullah lainnya yang diajarkan kepada ummatnya adalah memblas kejahatan dengan kebaikan.²⁰

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *mujadalah* merupakan metode dakwah yang didalamnya terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Berdasarkan bentuk-bentuk penyampaian dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1) **Dakwah *Bil Lisan***

Dakwah *bil lisan* sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah memerlukan sebuah penyampaian pesan yang cermat, jitu dan akurat, sehingga tepat mengenai sasaran. Pesan dakwah yang secara psikologis menyentuh hati *mad'u* adalah jika materi yang disampaikan itu benar dan tepat, baik dari segi bahasa maupun logika *mad'u* dengan demikian, da'I membutuhkan strategi dalam menggunakan pilihan kata-kata agar kebenaran itu sendiri dapat diterima oleh *mad'u* sebagai sebuah kebenaran.²¹

Kualitas perkataan atau bicara seseorang mencerminkan suasana hati. Lisan yang fasih, tegar dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran. Perkataan yang tersusun rapi dari seorang da'I, merupakan jembatan pembuka hati dan penggerak yang menerima panggilan atau seruan.

²⁰ <http://> Metode Dakwah Rasulullah diakses pada tanggal 10 oktober 2024.

²¹ Munzir Suparta, Harjani Hefni, (ED), *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2021) Cet. Ke I h. 117-118

Menurut Wahyu Ilahi dalam buku Komunikasi Dakwah bahwa dalam pemilihan kata-kata yang tepat ketika berdakwah, diklasifikasikan dalam Al-Qur'an beberapa bentuk sesuai dengan siapa mad'u yang dihadapi diantaranya.

- a. *Qawlan baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa)
- b. *Qawlan layyinan* (perkataan yang lembut)
- c. *Qawlan ma'rufan* (perkataan yang baik)
- d. *Qawlan maisura* (perkataan yang ringan)
- e. *Qawlan karima* (perkataan yang mulia)²²

Menurut peneliti pemilihan kata-kata yang tepat ketika dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan suatu kewajiban bagi pendakwah, karena pendakwah bagi mad'u adalah suatu sosok yang dapat memberikan ketenangan iman bagi mad'u, maka pendakwah yang memiliki kualitas perkataan akan memberikan suatu esensi dakwah.

2) **Dakwah Bil Qalam**

Dakwah *bil-qalam* ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain, karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah *bilqalam* sebenarnya sudah dimulai serta dikembangkan oleh Rasulullah saw, sejak awal kelahiran dan kebangkitan Islam melalui pengiriman surat-surat dakwah kepada kaisar, raja dan para pemuka masyarakat. Menyangkut dakwah *bil-qolami*, Rasulullah saw bersabda : “*sesungguhnya tinta para 'ulama adalah lebih baik darahnya para syuhada*”.²³

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019) cet. Ke I h. 172-183

²³ Sutiman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019) cet ke I h. 27

Dakwah *bil-qolam* tidak terlepas dengan memahami makna tulisan, dalam konteks ini, tulisan memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai alat komunikasi ekspresi yang produknya berupa karya seni (jurnalisme).²⁴ Jadi dakwah *bil-qolam* dengan kekuatannya dapat mempengaruhi masa mampu membawa perubahan dalam masyarakat.

3) **Dakwah *bil-hal***

Dakwah *bil-hal* secara etimologis berarti “keadaan” arti ini menunjukkan realitas yang terwujud dalam perbuatan nyata. Dengan demikian dakwah *bil-hal* lebih mengarah kepada tindakan atau aksi menggerakkan objek dakwah (*mad'u*), sehingga dakwah tersebut lebih diorientasikan kepada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik.

Dengan demikian metode dakwah *bil-hal* berarti metod yang menaruh perhatian perhatian besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dengan bentuk amal nyata terhadap masyarakat tertentu.²⁵

Bentuk dakwah tersebut dapat dikategorikan sebagai “dakwah yang menghidupkan”, yaitu dakwah yang tidak merugikan, melainkan panggilan kepada kehidupan lahir dan batin, yang secara bertahap menuju proses penyempurnaan tegaknya kemerdekaan pribadi, tanpa memusatkan penyembahan serta pembaktian semata-mata kepada Allah swt.²⁶

Didalam Al-Qur'an ditegaskan :

Allah berfirman dalam Q.S. Al- Anfal/8: 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ
تُحْشَرُونَ ٢٤

²⁴ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri prinsip-prinsip Dakwah Bil-Qolam Dalam AL-Qur'an* (Jakarta : Teraju, 2021) cet ke I, h. 219

²⁵ Nurul Badrutamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmiza Taher*. (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2021) h. 183-184

²⁶ H.A Suminto, *Dakwah Bil Hal "Cari Metode Yang Tepat Pesantren* (Jakarta : 2021) h.39

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu!310) Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya311) dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.²⁷

Pernyataan ayat ini menggambarkan bahwa dakwah yang menghidupkan itu adalah dakwah yang secara sistematis memberdayakan umat untuk konsisten melaksanakan tugas-tugas individu dan masyarakat yang berada pada garis akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kata menghidupkan yang terutang dalam surat al-Anfal ayat 24, berarti mencakup peningkatan kualitas ilmu, iman karya, dan kerja.

Dakwah *bil-hal* harus bisa dikembangkan menjadi “dakwah yang memberdayakan”, yakni dakwah yang tidak hanya berfokus pada aktifitas teoritis pada da’I semata, seperti doktrin-doktrin keagamaan yang diterima secara pasif oleh mad’unya, melainkan lebih terkonsentrasi kepada panggilan potensi mad’u untuk diberdayakan.

Dakwah *bil-hal* diharapkan menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap da’I memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan jama’ahnya, selama ini dakwah mengajarkan kepada umat bahwa Islam membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil al-amin*), dan tentunya lebih-lebih lagi pemeluknya.²⁸

d) Pengertian Metode Dakwah dan Ruang Lingkupnya

Islam sebagai agama Allah merupakan *manhaj al-hayat*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas yang ditegakkan diatas sendi-sendi moral iman, islam dan taqwa serta dapat direalisasikan dan difahami secara utuh merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “*al-Umma al-Wasatun*” yaitu sebagai teladan di tengah kehidupan yang serba kompleks

²⁷ *Al-Qur'an Al-Karim*

²⁸ M. quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 2019) cet ke I h.398

penyempitan dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan yang membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menyerpa ummat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberi suatu peradaban alternative yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan social yang terjadi.

Kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan ummat manusia sedikitbanyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernism yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Tak heran dalam perkembangannya modernism memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi, Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian ummat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spiritual.

Melihat kejadian diatas, sudah tentu khususnya bagi ummat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang dikehendaki Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.²⁹ Maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebutkan kegiatan dakwah dengan

²⁹M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta : Al-Amin Press, 2019, h. 17

ahsanu qaula. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai factor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dibendung lagi. Ummat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab ummat Islam secara keseluruhan. Sesuai dengan misinya sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*”, islam harus ditampilkan dengan wajah menarik supaya ummat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitra manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan tuhan dan sejarah. Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran strategis jangka panjang , maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'I harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame “*amar ma'ruf nahi munkar*” hanya sekedar

menyampaikan saja melainkan harus memnuhi bebrapa syarat diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representative, menggunakan bahasa bahasa yang bijaksana dan sebagainya. Semua aspek diatas akan menjadi stressing point pembahasan dalam metode dakwah.

2. Teori Kemampuan Berdakwah

a. Pengertian Kemampuan Berdakwah

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa,sanggup), dapat melakukan sesuatu dan mempunyai harta berlebihan. Kemampuan merupakan suatu hal yang melakukan tenaga (daya dan kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang ia lakukan, sedangkan menurut Robbins merupakan kesanggupan sejak lahir atau hasil latihan dan praktek.³⁰ Kemampuan ialah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan atau tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang.

Kemampuan dakwah merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh tiap individu dalam menyampaikan ilmu yang berisikan nasihat maupun ajakan agar selalu sejalan dengan syariat serta menjalankan kebaikan dan menghindari kemungkaran. Menyampaikan dakwah merupakan suatu anjuran, karena di dalamnya terdapat nasihat-nasihat serta suatu pesan yang mampu membawa perubahan bagi pendengarnya. Oleh karenanya perlu adanya persiapan-persiapan secara mapan sebelum menyampaikan dakwah, termasuk dalam hal penataan mental serta pemilihan metode yang tepat agar kemampuan dakwah dapat meningkat secara maksimal. Santri yang dianggap masyarakat sebagai penopang agama, maka ada harapan yang sangat besar agar mampu berdakwah. Meskipun banyak hambatan-hambatan dalam menyampaikan dakwah, namun perlu adanya faktor-faktor

³⁰ Chaplin, dalam buku Ksjian Dakwah Multiperpektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 126.

pendorong agar santri tidak dikatakan memiliki mental yang down serta merubah pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa da'i belum mumpuni dalam hal dakwah.

Pengertian dakwah secara etimologi dalam bahasa Arab yaitu berasal dari kata da'a-yad'u yang artinya mengajak, memanggil, menyeru. Warson mengartikan dakwah adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong dan memohon.³¹

Definisi dakwah menurut Toha adalah mengajak manusia untuk menuju jalan yang benar dengan cara ajakan yang bijaksana, ajakan ini semata-mata untuk keselamatan manusia dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.³² Dakwah adalah menyampaikan pesan-pesan Islam kepada perorangan atau umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, hidup didunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³³

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengubah situasi yang buruk kepada yang lebih baik ditujukan kepada perorangan atau Masyarakat luas. Perwujudan dakwah tidak hanya sekedar peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, melainkan juga menujulasaraskan yang lebih luas.³⁴ Definisi dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktifitas yang dilakukan oleh da'I untuk menyampaikan informasi kepada *mad'u* tentang *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh sebab itu untuk menjadi da'I yang professional harus memiliki

³¹ Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang."

³² Shohib Shohih, "Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 32 (2019):83-88, <https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.56>.

³³ Desi Syafriani, *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2019): 11

³⁴ Andi Markama, "Komunikasi dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2020): 127

wawasan yang luas dan mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dan menguasai Teknik serta strategi yang tepat.

Pengertian diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa, kemampuan berdakwah merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyampaikan ilmu yang berisikan nasehat maupun ajakan agar selalu jalan dengan syariat serta menjalankan kebaikan dan menghindari kemungkaran.

b. Konsep Dakwah

Pada dasarnya dakwah memiliki sifat persuasif yaitu mengajak secara halus, sedangkan perilaku yang mengandung unsur kekerasan, intimidasi dan pemaksaan agar mau mengikuti ajaran Islam maka hal tersebut tidak dapat disebut dengan dakwah. Jika dilihat dari arti dakwah itu sendiri adalah mengajak, memanggil, menyeru, ini artinya dakwah dilakukan tidak sama sekali mengandung unsur paksaan karena segala sesuatu yang baik harus dilandasi dengan niat yang ikhlas.³⁵

Kemampuan dakwah merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara nasihat maupun ajakan.³⁶ Menyampaikan dakwah adalah suatu anjuran dalam Islam, karena dalam dakwah terdapat unsur-unsur nasihat serta pesan yang dapat membawa perubahan bagi pendengarnya. Seprang da'i harus memperhatikan beberapa hal dalam menyampaikan dakwahnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan dakwah
- 2) Harus memiliki pengetahuan yang luas sebelum menyampaikan dakwah
- 3) Da'i harus mampu memisahkan mana yang baik dan mana yang tidak baik
- 4) Harus kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai memahami setiap ucapan, teori, proporsisi dan dalil-dalil yang dikemukakan oleh orang lain

³⁵ H. Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Dakwah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 16, no. 2 (2019): 42-57.

³⁶ Nurwahidah dalam Alimuddin, "KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM Nurwahidah Alimuddin Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu," *Jurnal Hunafa* 4, no. 1, Maret (2021) 73-78.

- 5) Meluruskan niat semata untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki untuk orang lain dengan harapan akan membawa dampak perubahan positif kepada pendengar
- 6) Seorang da'i harus memiliki rasa percaya diri.³⁷

Penyampaian dakwah diperlukan adanya persiapan secara maksimal termasuk dalam hal penataan mental dan pemilihan metode dakwah yang tepat agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Santri yang dianggap masyarakat penopang agama maka ada harapan yang sangat besar agar mampu berdakwah.

c. Komunikator Dakwah (da'i)

Da'i merupakan orang yang menjalankan dakwah baik dalam bentuk lisan, tulisan, media sosial, tatap muka atau perbuatan baik yang dicerminkan oleh da'i itu sendiri, kelompok atau organisasi.³⁸ Da'I harus mampu menyelesaikan berbagai persoalan dan pernyataan yang dihadapi oleh masyarakat baik tentang Allah swt, alam semesta dan kehidupan untuk menjadikan pemikiran manusia tidak keliru dalam menjalani hidup. Kredibilitas banyak dipengaruhi oleh keahlian yang dimiliki da'i. menurut Aristoteles, etos pada diri da'I yang mempengaruhi kredibilitas antara lain kebaikan moral dan kebaikan karakter. Kredibilitas seorang da'I bergantung pada beberapa factor yang mempengaruhi kreaktifitas komunikasi, salah satunya adalah kompetensi.³⁹ Saeorang da'I harus memiliki empat kemampuan dasar untuk membangun hubungan dengan mad'u, diantara empat kemampuan dasar tersebut adalah sebagai berikut:

³⁷ Pardianto, "Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah Di Era Globalisasi),"Mediasi 9,no. 2 (2019): 1-16

³⁸ Dahrun Sajadi, "*Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal Dan Eksternal*" Al-Risalah 11. No. 2

³⁹ Bukhari, "Karakteristik Dan Bntuk Kode Etik Dakwah", Al-Munir : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam. 2019, 5-24,<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/742>.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberikan gambaran tentang arah dari penelitian yang penulis maksud, maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian yang dianggap perlu.

1. UPT *Ma'had Al-Jami'ah*

Asrama merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamaryang dapat di tempati oleh beberapa penghuni di setiap kamar. Dalam asrama juga membutuhkan seorang Pembina asrama atau wali asrama sebagai pengganti orang tua untuk membina, mendidik, pendidik danmembentuk karakter setiap penghuni asrama. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Barnadib menyatakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan. Para pendidik atau pembina asrama merupakan pemegang kendali proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas dalam proses pembelajaran. Asrama Mahasiswa adalah unit pelayanan yang terintegrasi dalam struktur dan tata kelola perguruan tinggi untuk memberikan layanan hunian, bimbingan, dan pengembangan diri mahasiswa. Agar Anak dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam dari pada di kalangan keluarga sendiri terlebih dalam hal pelaksanaan pengembangan karakter. Untuk itu mahasiswa perlu menyiapkan mental agar dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan Orang Tua.⁴⁰

⁴⁰ Oktaviana Lika, Marsela S Duha, and Mira Santy, 'Asrama Dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa', *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2.3 (2022), 77–83.

Aktivitas di asrama merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan sebuah aktivitas. Seorang kiyai atau guru mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Jadi aktivitas di asrama adalah segala bentuk rangkaian kegiatan santri yang dilakukan di asrama. Baik berupa kegiatan belajar-mengajar formal maupun kegiatan ekstra kurikuler.

2. Program *Ma'had Al-Jami'ah*

Sebagai lembaga pendidikan, ma'had atau pesantren mengajarkan sistem nilai dengan mengakses ajaran agama melalui literatur kitab kuning yang disusun oleh para ulama salaf terdahulu. Dari khazanah intelektual klasik tersebut, pesantren mampu menyerap ajaran agama yang menjadi rujukan pengembangan sistem nilai dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁴¹ Bagi Nahdlatul Ulama, pesantren bukanlah objek semata-mata, tetapi lebih banyak berfungsi sebagai subyek. Pesantren adalah induk yang melahirkan Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Ulama adalah anak kandung pesantren yang memasyarakatkan jiwa kepesantrenan dalam kehidupan nyata. Sistem pendidikan pesantrenlah yang berhasil mendidik para santri sedemikian rupa sehingga mereka menjadi inti keluarga besar Nahdlatul Ulama. Para Ulama pemangku pesantren bukan saja memberikan pelajaran tetapi sekaligus memberikan contoh tauladan dengan amal perbuatan dan tingkah laku, sehingga segalanya terpahami dan terhayati sedalam-dalamnya.

Program pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Program tersebut sering disebut dengan dakwah Islamiyah, mengajak kepada suatu perkara yakni mengajak menuju jalan Allah agar menerima dan menjadikan dinul Islam sebagai dasar dan pedoman hidupnya. Pelaksanaan

⁴¹Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, Cet. I (Yogyakarta: IRCISO, 2019), 13.

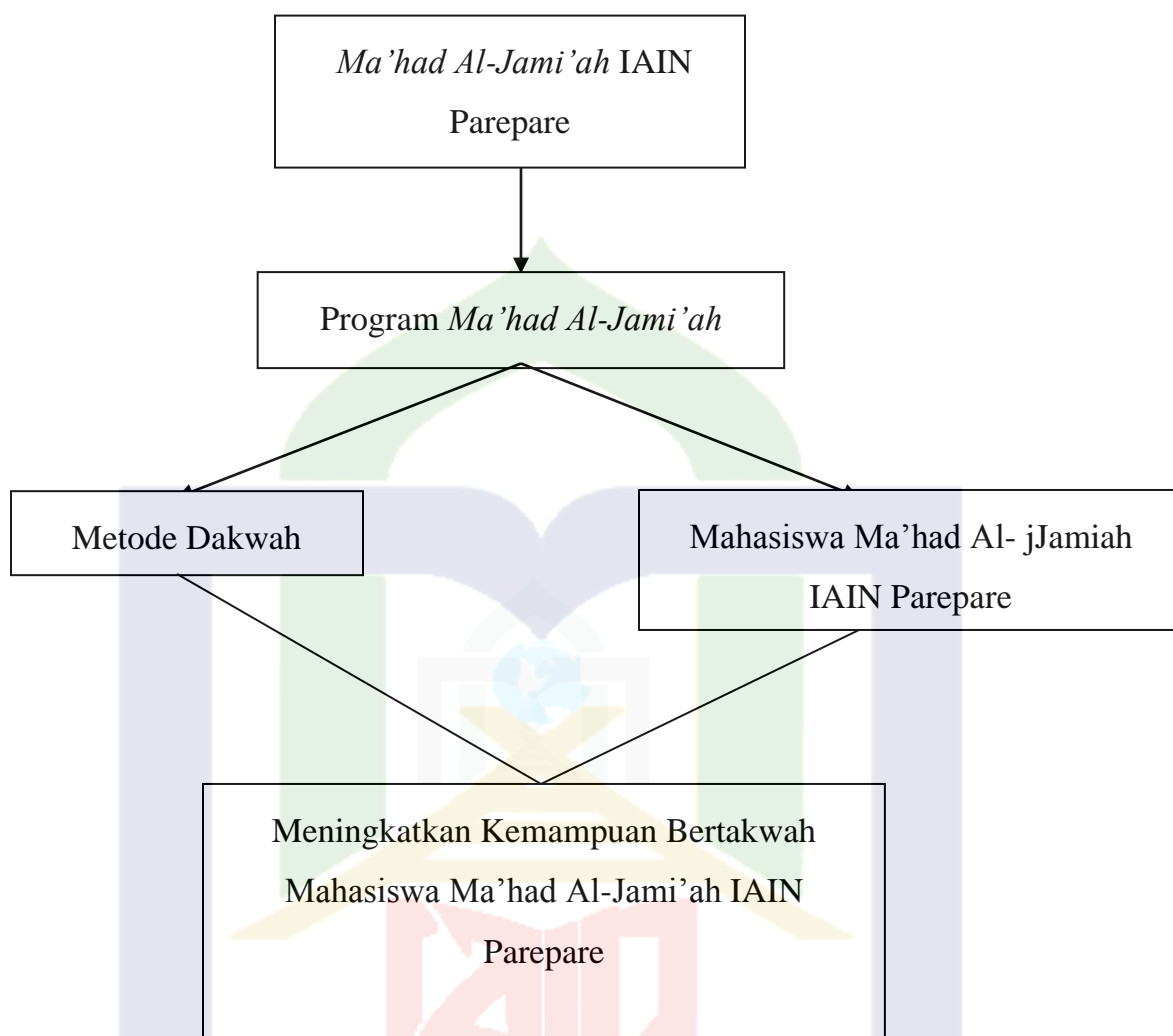
pengajian kitab didalamnya terdapat *da'i* (orang yang melakukan dakwah) dan juga *mad'u* (orang yang menjadi sasaran penerima dakwah). Materi yang diberikan didalam pengajian juga harus sesuai dengan keadaan *mad'u*. Hal terpenting dalam pemberian materi atau pesan pengajian yaitu tidak boleh menyimpang. Sistem pengajaran juga akan mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan, macam-macam sistem pengajaran kitab. Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas, pengajian adalah kegiatan belajar mengajar untuk mendalami ajaran Islam secara bersama dengan dipimpin oleh guru (*da'i*). Jadi dapat disimpulkan bahwa mengikuti program adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengikuti pengajaran program *Ma'had Al-Jami'ah* tersebut untuk mendalami ajaran Islam secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variabel tadi. Dalam menguraikan kerangka pikirannya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi.⁴²

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Kencana 2022) h. 76



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, maka peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan penerapan studi kasus studi metode dakwah. Artinya, mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, mencatat, menganalisis, mempelajari dokumentasi dan mendalam karena disertai dengan observasi, pengamatan dan proses wawancara yang lebih mendalam terhadap informan.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yakni jenis penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang objeknya mengenai hubungan sosial atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada sekelompok masyarakat. Sehingga jenis penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan tepatnya di masjid Al-Wasilah kampus IAIN Parepare. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa karena lokasi tersebut merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian. Waktu penelitian menyesuaikan dengan terselesainya penyusunan proposal penelitian ini, telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih (± 30) hari.

C. Fokus Penelitian

Spradley dalam Sugiono (2014) fokus adalah domain yang terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian ditetapkan setelah peneliti melakukan penjelajahan

umum.⁴³ Dalam penelitian ini. Tentang bagaimana proses pelaksanaannya, pesan dakwah apa yang dapat kita ambil

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang dalam pengumpulannya peneliti menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara mendalam. Dan untuk bentuk pengambilan data dapat dilakukan melalui media atau alat bantu untuk memperoleh bukti seperti dokumentasi, video atau rekaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari narasumber atau informan yang dalam hal ini yaitu pimpinan *Ma'had Al – Jami'ah* IAIN Parepare, ataupun beberapa pembina asrama *Ma'had Al – Jami'ah* IAIN Parepare . Data primer ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan pimpinan *Ma'had AL-Jami'ah*, 2 pembina *Ma'had Al-Jamiah*, dan 5 mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁴³ Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, '*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*', *Metode Penelitian Sosial*, 33 (2019).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*) dalam arti peneliti turun langsung ke lapangan melakukan penelitian dengan mengadakan pengamatan dan wawancara sebagai pelengkap data. Wawancara melalui orang-orang yang dianggap lebih tahu mengenai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang pada proposal ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dilakukan dalam sebuah penelitian dengan memperoleh data yang dapat memenuhi standar yang ditetapkan di dalam penelitian lapangan (*field research*) digunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh informasi. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, dimana penulis akan melakukan observasi dan akan terlibat langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat atau mengamati terhadap perubahan fenomena sosial yang ada, yang kemudian dilakukan penilaian atas fenomena tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

⁴⁴ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2021.

Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi mendalam dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan yang akan datang.⁴⁵

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu “pewancara” yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara merupakan perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data secara mendalam, dalam hal ini peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan menentukan informan yang akan diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam penggunaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau yang digunakan sebagai pelengkap data bisa berupa hasil foto-foto saat wawancara, dokumen dan lain sebagainya. Adapun langkah pengolahan data yang peneliti akan lakukan untuk menjangkau data yang telah di kumpulkan dari hasil pengumpulan data tersebut yaitu:

- a. *Reduksi Data*, proses pemilihan atau penyaringan data yang telah terkumpul. Atau dengan kata lain mengkategorisasikan data yang

⁴⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa, ‘Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi’, *Universitas Udayana*, 4 (2019), h. 4.

⁴⁶ Hamni Fadlilah Nasution, ‘Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2019), h. 71.

sesuai dengan topik ataupun teori yang digunakan sehingga data yang diambil adalah data yang relevan saja.

- b. *Penyajian Data*, membuat penjelasan informasi dalam bentuk narasi (deskripsi kalimat) yang tentunya sesuai dengan topik dan teori yang digunakan.
- c. *Verifikasi Data* (Kesimpulan), proses analisis data untuk membuat kesimpulan atau memverifikasi temuan lapangan bahwasanya data yang diperoleh sesuai dengan teori dan juga tujuan dari penelitian yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Artinya, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam proses keabsahan data penelitian, yaitu :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki teransferabilitas tinggi.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable*

jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjectivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

Selain keempat kriteria tersebut di atas, ada juga teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.⁴⁷ Metode uji keabsahan data ini dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan kebenaran data yang ditemukan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schutt berpendapat bahwa dalam hal ini mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 276-341

⁴⁸ M Jogyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019). h. 72

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.⁴⁹ Pengambilan data akan lebih mudah dengan teknik analisis data ini karena data yang diperoleh teratur dan lebih terstruktur mudah untuk dilakukan analisis, mendapatkan gambaran bahkan dalam penentuan atau penarikan kesimpulan.



⁴⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pembelajaran Dakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

a. Profil Lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

1) Visi dan Misi Lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare adalah pondok pesantren mahasiswa yang berupaya mereliasasikan visi dan misi IAIN Parepare, khususnya dalam mencetak intelektual yang ulama dan ulama yang intelektual, yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Fungsi pendirian Ma'had Al-Jami'ah ini adalah sebagai sarana tempat tinggal dan wahana pembinaan mahasiswa/wati IAIN Parepare dalam bidang pengembangan, peningkatan, dan pelestarian semangat keberagaman dan keilmuan.

VISI

“MA'HAD AL-JAMI'AH SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN KAJIAN KEISLAMAN BERDASAR AKULTURASI BUDAYA DAN ISLAM DALAM MEMBANGUN MAHASISWA YANG MODERAT DAN UNGGUL”

MISI

1. Menunjang akselerasi integrasi *naqli* dan *aqli*.
2. Mewujudkan intelektual muslim berwawasan *wasathiy* yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya.
3. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan kelola asing.
4. Memperkuat kemitraan strategis antara Ma'had Jami'ah, pesantren, dan kelola lainnya pada skala lokal maupun nasional.
5. Mendukung perguruan tinggi dalam menyelenggarakan elola tata elola universitas yang baik (*good university governance*)

2) Sejarah UPT Ma'had Al Jami'ah IAIN PAREPARE

Berdasarkan Instruksi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI nomor : Dj.I/Dt.I.IV/PP.009/2374/2014 tertanggal, 30 September 2014 dengan ini menginstruksikan kepada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menjadikan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam.

Setelah mempertimbangkan dampak positif penyelenggaraan pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) bagi pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akadeik (*academycculture*) pada beberapa UIN/IAIN/STAIN yang telah menyelenggarakannya, maka ketua STAIN Parepare seketika itu juga menindaklanjuti instruksi tersebut dengan mendirikan *Ma'had Al-Jami'ah* yang disebut *Ma'had Aly* yang berorientasi kepada pengembangan sumber daya mahasiswa sehingga populer dengan nama Pusat Pengembangan Sumber Daya Insani yang Handal (PASIH) dan dipimpin oleh kepala pusat yang pertama DR.KH.Abd.Halim,K.Lc,M.A., lalu beberapa tahun kemudian beliau digantikan oleh DR.KH. Muchtar Yunus, Lc.M.A.

Seiring dengan perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN Parepare, maka semua bidang sector mengalami perubahan besar-besaran termasuk Pusat PASIH juga berubah dengan kembali kehabitatnya menjadi *Ma'had Al-Jami'ah* dipimpin oleh seorang kepala *Ma'had Al-Jami'ah* DR. Abu Bakar Juddah, M.Pd., yang dilantik pada tanggal 05 Maret 2019 sesuai penetapan Rektor nomor: B.703/In.39/PP.00.9/03/2019.

b. Struktur dan Isi Kurikulum

Struktur kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* berorientasi pada penguatan, pendalaman dan pengalaman pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang didukung dengan ilmu-ilmu bantu atau ilmu alat guna memperkaya kualitas lulusan *Ma'had Al-Jami'ah*.

Secara lebih rinci, struktur kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* berupaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan serta kebiasaan atau tradisi masyarakat *salaf* sebagai masyarakat muslim percontohan (ideal). Selain itu struktur kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* juga berupaya melestarikan aliran, pemahaman serta pemahaman pemikiran-pemikiran tertentu yang relevan dan moderat, menumbuhkembangkan kreativitas mahasiswa, memperkaya khazanah budaya manusia, serta menyiapkan calon-calon pemimpin masyarakat yang berakhlakul karimah. Secara umum, struktur, dan materi kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dinarasikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran al-Qur'an (Tahsin, Tajwid, Tahfizh)

Pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid* agar peserta didik/mahasiswa terbiasa hidup berdampingan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Kitab Kuning (*Turats*)

Tujuan pembelajaran kitab kuning di *Ma'had al-jami'ah* adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan membaca kitab kuning dengan lebih awal fokus mendalami pembelajaran kaidah *nahwu* dan *sharaf*, selain itu, pembelajaran kitab kuning ini juga untuk menambah pemahaman keagamaan kepada mahasiswa.

c. Pembelajaran Dasar-dasar Keislaman

Pembelajaran keislaman di *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan bagian penting kurikulum yang mencakup disiplin ilmu keagamaan Islam, merujuk pada berbagai mazhab dan literatur klasik maupun kontemporer. Dengan metodologi ilmiah yang kuat, program ini bertujuan menguatkan pemahaman dasar-dasar Islam, seperti al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid, dan Ilmu Kalam, sehingga mahasiswa mampu menjelaskan ajaran agama secara rasional dan relevan dengan perkembangan zaman.

d. Penguatan Bahasa Asing

Ma'had al-Jami'ah berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang bahasa asing, semisal utamanya bahasa Arab dan bahasa Inggris atau juga bahasa lainnya. Pembelajaran bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kapasitas ilmiah mahasiswa sekaligus membangun relasi dan jejaring internasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu *Ma'had Al-Jami'ah*, karenanya kurikulum *Ma'had Al-Jami'ah* menekankan pembelajaran bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum integral *Ma'had Al-Jami'ah*

e. Penguatan Keterampilan Khusus bidang Keagamaan

Ma'had Al-Jami'ah berkomitmen mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan potensi akal, ide, dan kreativitas mereka dalam menciptakan sesuatu yang lebih bermakna. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai dan manfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat luas. Upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, produktif, dan inovatif dalam menjawab tantangan zaman.

Sebagai bagian dari komitmen ini, *Ma'had Al-Jami'ah* menawarkan berbagai program khusus untuk mendukung penguatan keterampilan mahasiswa. Program-program ini dirancang secara holistik untuk melatih kemampuan intelektual, spiritual, dan praktikal mahasiswa, sehingga mereka siap berkontribusi di masyarakat. Beberapa program unggulan yang diadakan meliputi pelatihan membaca kitab kuning, yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami teks-teks keislaman klasik, serta penguatan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, agar mereka mampu berkomunikasi di tingkat global.

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah juga mengadakan pelatihan dai dan mubalig profesional untuk menyiapkan mahasantri menjadi penyampai dakwah yang inspiratif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program pelatihan khatib juga diberikan untuk membentuk pemimpin spiritual yang mampu menyampaikan pesan agama dengan retorika yang baik. Tidak hanya itu, mahasantri juga dilatih dalam penulisan artikel ilmiah untuk mengasah kemampuan analisis dan kontribusi mereka di dunia akademik.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, Ma'had Al-Jami'ah turut mengadakan program pelatihan petugas ibadah keagamaan dan penyuluhan, serta pelatihan wisata syariah yang relevan dengan tren industri halal saat ini. Program-program ini dirancang agar mahasantri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Dengan bekal ini, diharapkan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah mampu menjadi generasi yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

f. Sekolah Moderasi

Ma'had Al-Jami'ah menerapkan pendekatan interdisipliner dalam kajian keagamaan Islam untuk menghasilkan pemikiran yang komprehensif, moderat, dan berbeda, sehingga mahasantri memiliki wawasan berpikir yang luas dan terpadu. Sebagai bagian dari kurikulum integral, kajian moderasi beragama menjadi wajib dipelajari untuk menanamkan pemahaman, sikap, dan praktik keagamaan yang relevan dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Moderasi beragama, yang dianggap sebagai cara beragama ideal dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, bertujuan membentuk mahasantri yang toleran, terbuka terhadap perubahan dan budaya, menolak kekerasan, serta memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

g. Pengembangan Akulturasi Budaya Lokal

Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah kebijakan, pengetahuan, atau kecerdasan setempat yang didasarkan pada nalar jernih, budi pekerti baik, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan masyarakat (Wagiran, 2010). Dalam kurikulum Ma'had Al-Jami'ah, wawasan ini bertujuan mengembangkan pemikiran dan membentuk karakter mahasiswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta menghargai keragaman nilai di masyarakat. Kurikulum ini mencakup kearifan klasik yang diwariskan turun-temurun maupun kearifan baru yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan masa kini, meliputi pemikiran, sikap, dan perilaku yang menjadi tolak ukur budaya masyarakat tertentu.

1. Kendala Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Kendala dalam dakwah adalah tantangan atau hambatan yang dihadapi pendakwah dalam menyampaikan pesan Islam. Kendala ini dapat bersumber dari berbagai aspek, seperti kekurangan ilmu, keterampilan komunikasi, atau niat yang kurang ikhlas. Faktor internal ini dapat mengurangi efektivitas dakwah dan membuat pesan sulit diterima oleh audiens. Dari sisi audiens, kendala muncul berupa kurangnya minat, prasangka negatif, atau perbedaan latar belakang seperti budaya dan pendidikan. Banyak orang merasa dakwah tidak relevan dengan kehidupan mereka atau sudah memiliki pandangan negatif terhadap pendakwah. Hal ini sering membuat pesan dakwah sulit diterima secara terbuka.

Lingkungan juga menjadi faktor penghambat dakwah, seperti kondisi sosial-politik yang membatasi kebebasan berdakwah, pengaruh budaya populer yang bertentangan dengan nilai Islam, atau minimnya dukungan dari masyarakat dan lembaga. Kendala ini dapat mempersempit ruang gerak pendakwah dalam

menyampaikan pesan. Selain itu, keterbatasan teknis seperti kurangnya sarana, prasarana, atau waktu juga sering menjadi kendala. Untuk mengatasinya, pendakwah perlu meningkatkan ilmu, keikhlasan, dan kreativitas dalam menyampaikan dakwah, sambil menyesuaikan metode dengan kebutuhan audiens agar pesan dapat diterima dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya metode dakwah yang diajarkan di Ma'had al jami'ah IAIN Parepare ternyata memiliki beragam kendala mulai dari kordinator dakwah, pembina dakwah, serta mahasiswa Ma'had Al- Jami'ah

a. Kendala Kordinator Dakwah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, kordinator Ma'had Al-Jami'ah sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kordinator Ma'had Al- Jami'ah IAIN Parepare antara lain :

“Kendala utamanya ialah kurangnya literasi dan praktik, terkadang banyak yang berwawasan luas namun jarang praktik, ataupun ada yang sering praktik namun kurang literasi”⁵⁰

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa individu memiliki pemahaman teori yang mendalam namun jarang menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga wawasan mereka tidak diimbangi dengan pengalaman praktis. Sebaliknya, ada individu yang aktif dalam praktik namun kurang mendukung aktivitas tersebut dengan pengetahuan teoritis yang memadai, sehingga praktik mereka berpotensi kurang terarah atau mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam bidang tertentu, terutama yang membutuhkan keseimbangan antara teori dan praktik, memerlukan integrasi keduanya secara seimbang.

⁵⁰ Muhammad Munzir, M.Th.I. Kordinator Dakwah Ma'had Al-Jami'ah, wawancara pada tanggal 09 Januari 2025

b. Kendala Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Pembina Ma'had Al-Jami'ah juga mempunyai kendala yang berbeda dari Kordinator Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pembina yaitu

“kemudian yang ketiga berdasarkan pengalaman teman pembina, apa yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, dan salah satu kendala kita sebagai pembina adalah bahwa melihat mahasantri itu berbedabeda, ada yang alumni dari pondok pesantren, adapula yang sekolah umum dan masih banyak dari mahasantri tidak memiliki dasar dalam berdakwah itu sendiri jadi kita memiliki kendala bagaimana kita melatih secara full untuk bagaimana bisa berdakwah dengan baik, kemudian salah satunya juga yang menjadi kendala yaitu kurangnya minat sehingga itu menyebabkan kita untuk menguatkan niat kita sendiri”⁵¹

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa mahasantri berasal dari pondok pesantren dengan bekal ilmu agama yang memadai, sementara yang lain berasal dari sekolah umum tanpa dasar ilmu dakwah. Hal ini menyulitkan pembina untuk memberikan pelatihan secara menyeluruh dan efektif kepada semua mahasantri. Selain itu, kurangnya minat sebagian mahasantri dalam berdakwah juga menjadi hambatan, sehingga pembina harus berupaya lebih keras untuk membangkitkan motivasi dan niat mereka agar mampu berdakwah dengan baik. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi pelatihan yang adaptif dan fokus pada peningkatan motivasi mahasantri.

c. Kendala peserta Ma'had Al-Jami'ah

Adapun yang terakhir yakni peserta Ma'had mempunyai kendala tersendiri terhadap metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah

⁵¹ Muhamammad Haslan, Pembina Asrama Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 21 Desember 2024

1). Narasumber pertama sebagai berikut :

“Kendala terbesar yang saya alami pada saat mengikuti program dakwah di mahad al jamiah pada waktu itu adalah kurangnya waktu/kesempatan yang saya miliki untuk selalu mengikuti jadwal kegiatan dakwah yang diadakan. Saya sering kali mendapatkan tugas perkuliahan dan dalam sehari, terkadang saya mendapatkan 2 tugas yang harus dikumpulkan dengan batas waktu pengumpulan yang terbilang cukup singkat seperti pada malam hari. Situasi tersebut membuat saya untuk tidak dapat mengikuti kegiatan dakwah karena kegiatannya dilaksanakan pada malam hari setelah waktu isya dan proses kegiatannya itu memakan waktu cukup lama. Sebab tidak mengikuti kegiatan dakwah, pada akhirnya membuat saya ketertinggalan pelajaran mengenai ilmu dakwah dan mengakibatkan proses peningkatan skill dakwah saya menjadi lambat.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sanya keterbatasan waktu karena tugas perkuliahan yang seringkali memiliki tenggat singkat. Hal ini membuat mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan dakwah malam hari, sehingga tertinggal dalam pembelajaran dan lambat dalam meningkatkan skill dakwah.

2). Narasumber kedua sebagai berikut :

“Jadi gini, sebagai mahasiswa di ma'had saya pernah merasa kesulitan untuk bisa lebih aktif dalam berdakwah. Nhh banyak hal yang bisa jadi penghalang, seperti kesibukan kuliah, kurangnya percaya diri, atau bingung mau mulai dari mana.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya kendala utama mahasiswa saat mengikuti program dakwah di Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa merasa kesulitan dalam mengikuti program karena factor kesibukan kuliah, kurang percaya dengan dirinya sendiri, serta merasa kebingungan.

⁵² Muhammad Zainuddin, Peserta Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 30 Desember 2024

⁵³ Andi Gustira, Peserta Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 07 Januari 2025

3). Narasumber ketiga sebagai berikut :

“kurangnya bimbingan bagi peserta dalam berdakwah, setelah pembelajaran dakwah selesai mereka kurang perhatian .Sedangkan kami sebagai pemula sangat membutuhkan yang namanya perhatian.”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa kendala utama mahasiswa saat mengikuti program dakwah di Ma'had Al-Jami'ah adalah mahasiswa kurang bimbingan dalam berdakwah, serta merasa kurang perhatian dari Pembina dakwah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ditemukan beberapa kendala dalam berdakwah diantaranya mahasiswa merasa kurang bimbingan, kurang percaya diri, dan kurangnya dalam mengatur waktu. Sehingga dari berbagai macam kendala tersebut diperlukan peningkatan kompetensi da'i melalui pelatihan rutin, pendekatan relevan dengan kebutuhan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah, serta memanfaatkan teknologi modern seperti media social dan platrom digital.

Selain itu, pendekatan kultural yang memahami keunikan budaya local, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membantu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dengan kombinasi strategi tersebut, kendala dalam berdakwah dapat diminimalkan sehingga pesan agama dapat tersampaikan dengan efektif dan menyentuh hati.

⁵⁴ Muhammad Rezky, Peserta Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 25 Desember 2024

2. Metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

a. Metode Al-Hikmah

Metode Al-Hikmah adalah sebuah pendekatan atau cara dalam menyampaikan dakwah (ajaran agama) yang mengutamakan kebijaksanaan, kelembutan, dan kesabaran. Istilah ini sering digunakan dalam konteks dakwah Islam, yang mencakup penyampaian ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan tidak memaksakan kehendak. Secara harfiah, "al-hikmah" dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan atau pengetahuan yang mendalam. Dalam konteks dakwah, metode al-hikmah mengajarkan bahwa penyebaran agama harus dilakukan dengan penuh kesantunan, menggunakan alasan yang kuat dan penuh pemahaman, serta memberikan perhatian lebih pada aspek akhlak (moral) dan perilaku.

“Pada pertemuan pertama setiap tutor memberikan sedikit teori terkait ceramah ataupun khutbah kepada setiap mahasantri putra dan putri jadi setelah pertemuan pertama, eeh dipekan selanjutnya setiap perwakilan kelompok itu ada satu orang ataupun dua orang yang tampil didepan untuk menyampaikan ceramah atau khutbahnya, jadi setelah teori satu hari eeh, setiap mahasantri putran dan putri langsung tampil didepan dan sebelum tampil didepan eeh ada yang namanya latihan, latihan dimana berhadapan langsung dengan tutornya masing-masing, jadi latihan dulu sebelum tampil didepan umum”⁵⁵

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Pada pertemuan pertama, setiap tutor di *Ma'had Al-Jamiah* memberikan teori dasar terkait ceramah atau khutbah kepada mahasantri putra dan putri. Teori ini mencakup berbagai teknik dalam menyusun materi dakwah, cara penyampaian yang efektif, serta etika berbicara di depan umum. Dengan memberikan pemahaman dasar ini, para mahasantri diharapkan bisa memahami struktur ceramah atau khutbah yang baik dan dapat

⁵⁵ Nurul Fahdillah Tulrahman, Pembina Asrama *Ma'had Al-Jami'ah*, wawancara pada tanggal 18 Desember 2024

mengkomunikasikan pesan dakwah dengan jelas dan menarik. Setelah pertemuan pertama, para mahasantri langsung melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu tampil di depan umum.

Pada pekan berikutnya, setiap kelompok diwakili oleh satu atau dua orang mahasantri untuk tampil di depan umum dan menyampaikan ceramah atau khutbah yang sudah dipersiapkan. Sebelum tampil di depan audiens, mereka terlebih dahulu menjalani sesi latihan dengan tutor masing-masing. Latihan ini bertujuan untuk mematangkan persiapan mereka sebelum tampil, serta memberi kesempatan bagi tutor untuk memberikan koreksi dan bimbingan. Dalam latihan tersebut, mahasantri akan berhadapan langsung dengan tutor untuk mempraktikkan teknik berbicara, mengatur intonasi suara, serta mengatasi rasa gugup. Latihan ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan memastikan bahwa materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audiens.

Melalui sistem latihan yang intensif dan penerapan langsung ini, para mahasantri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berdakwah mereka. Latihan yang dilakukan secara bertahap memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah keterampilan berbicara dan mengembangkan cara berdakwah yang efektif, baik dalam ceramah maupun khutbah. Selain itu, pengalaman tampil di depan umum juga membantu mereka untuk lebih terbiasa dalam mengelola ketegangan atau kecemasan yang sering muncul saat berbicara di depan banyak orang.

b. Metode al- Maudzatil Hasanah

Metode al-Maudzatil Hasanah adalah salah satu metode dakwah dalam Islam yang mengacu pada penyampaian nasihat atau ajaran dengan cara yang lembut, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, yaitu "al-maudzah" yang berarti nasihat atau petuah, dan "al-hasanah" yang berarti baik atau indah. Dalam

konteks dakwah, metode ini mengutamakan pendekatan yang positif dan penuh kelembutan dalam memberikan pengajaran, nasihat, atau petunjuk agama kepada orang lain.

Metode al-Maudzatil Hasanah sangat menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang sopan, tidak memaksakan kehendak, dan menghindari tindakan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Surah An-Nahl (16:125), yang menyatakan, *"Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..."* Dalam prakteknya, dakwah menggunakan metode ini bertujuan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya, tanpa memicu konflik atau permusuhan.

Metode al-Maudzatil Hasanah mengajarkan para da'i (penyebarkan dakwah) untuk selalu menjaga tutur kata dan sikap yang lembut, serta memahami kondisi audiens. Pendekatan ini bertujuan untuk menyentuh hati dan membimbing orang lain menuju kebaikan melalui keteladanan dan kasih sayang, bukan dengan kekerasan atau pemaksaan.

“Berdasarkan pedoman wawancara yang pertama, metode dakwah apa yang diterapkan di ma'had Al-Jamiah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mahasantri, jadi metode dakwah yang sering diterapkan di asrama Ma'had Al-Jamiah itu sendiri, yaitu pada angkatan 2023-2022 yaitu metode yang diterapkan adalah training dakwah atau latihan dakwah secara langsung, secara bergantian”⁵⁶

Metode dakwah yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mahasantri angkatan 2023-2022 adalah dengan menggunakan pendekatan training dakwah atau latihan dakwah secara langsung. Pendekatan ini

⁵⁶ Muhammad Haslan, Pembina Asrama Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 21 Desember 2024

bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasantri dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasantri diberikan kesempatan untuk berlatih berdakwah secara bergantian, sehingga setiap individu dapat mengasah kemampuan berbicara, menyampaikan materi dakwah, dan mengelola interaksi dengan audiens. Selain itu, latihan dakwah ini juga dirancang untuk melatih kemampuan mahasantri dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dakwah di lapangan.

Metode latihan dakwah secara langsung ini memberikan kesempatan bagi mahasantri untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam proses pelatihan, mereka tidak hanya mendapatkan teori tentang dakwah, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam konteks yang nyata. Dengan berlatih secara bergantian, mahasantri bisa saling memberikan feedback, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan memperbaiki kelemahan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat mencetak mahasantri yang memiliki keterampilan dakwah yang lebih matang dan siap untuk mengimplementasikan ilmu dakwah mereka di berbagai kesempatan di masa depan.

c. Metode *Mujadalah*

Metode *Mujadalah* dalam dakwah merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk berdialog atau berdebat secara rasional dengan tujuan mencapai pemahaman atau menyelesaikan perbedaan pandangan dengan cara yang baik dan penuh kesopanan. Istilah *mujadalah* berasal dari bahasa Arab, yaitu "*jadal*" yang berarti berdebat atau berdialog. Dalam konteks dakwah, *mujadalah* tidak dimaksudkan untuk menciptakan pertentangan, melainkan untuk menggunakan argumen yang kuat dan alasan yang logis guna menjelaskan suatu hal atau mengatasi kesalahpahaman.

Metode ini sangat mengutamakan adab dan etika dalam berkomunikasi. Dakwah dengan *mujadalah* sering dilakukan ketika terdapat perbedaan pendapat atau pandangan yang harus diselesaikan dengan pendekatan yang rasional. Sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Ankabut (29:46), "*Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara yang terbaik...*" Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses berdialog atau berdebat, kita harus tetap menjaga sikap saling menghargai, menghindari perdebatan yang kasar atau menyakiti perasaan pihak lain.

Metode *mujadalah* menekankan pentingnya penyampaian argumen dengan cara yang konstruktif, mengedepankan hikmah (kebijaksanaan) dan kedamaian, serta menghindari perdebatan yang bersifat emosional atau tidak produktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik antar individu, bahkan dalam konteks perbedaan pandangan agama atau ideologi.

Di masjid alwasilah kami sering mengadakan kajian rutin pada malam selasa, rabu, kamis dan sabtu dimana setiap kajian yang dilaksanakan pada malam tersebut diisi oleh dosen IAIN Parepare yang berbeda pada setiap malamnya⁵⁷

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Di Masjid Al-Wasilah, kegiatan kajian rutin diadakan setiap malam Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap malam, kajian yang dilaksanakan memiliki tema dan pembahasan yang berbeda, tergantung pada dosen dari IAIN Parepare yang mengisi kajian pada malam tersebut. Hal ini memungkinkan keberagaman topik yang disampaikan, memberikan peluang bagi jamaah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang berbagai aspek keislaman, baik dari sisi teori maupun praktik. Kajian ini menjadi wadah untuk

⁵⁷ Muhammad Haslan, Pembina Asrama Ma'had Al-Jami'ah wawancara pada tanggal 21 Desember 2024

mendalami ilmu agama secara lebih mendalam dalam suasana yang penuh kebersamaan.

Setiap kajian malam ini disampaikan oleh dosen yang berbeda, sehingga setiap pembicara membawa perspektif dan pendekatan yang khas. Keberagaman pengisi kajian ini sangat menguntungkan, karena peserta kajian bisa mendengar berbagai sudut pandang dan gaya penyampaian yang berbeda dari masing-masing dosen. Dosen-dosen tersebut biasanya menyampaikan materi dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi masyarakat, serta menjawab berbagai pertanyaan dan tantangan yang dihadapi umat Islam di zaman modern. Kajian rutin ini juga sering kali diikuti oleh para mahasiswa dari IAIN Parepare, menjadikannya sebagai ajang pengembangan keilmuan sekaligus kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen dan sesama jamaah.

Kegiatan kajian rutin di Masjid Al-Wasilah ini juga berperan sebagai media penguatan iman dan pemahaman agama bagi jamaahnya. Dengan adanya kajian yang berlangsung hampir setiap malam, jamaah dapat terus mengembangkan pemahaman tentang ajaran Islam, serta memperdalam kajian-kajian keagamaan dari berbagai aspek, seperti fiqih, akidah, sejarah Islam, hingga masalah-masalah kontemporer. Ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar yang memiliki ketertarikan dalam menambah ilmu agama, sehingga masjid menjadi pusat belajar dan pembinaan rohani bagi banyak orang.

B. Pembahasan

1. Kendala metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Berdasarkan hasil wawancara dan interpretasi yang telah dilakukan, salah satu kendala utama dalam penerapan metode dakwah di Ma'had Al-

Jami'ah IAIN Parepare adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Sebagian mahasiswa berasal dari pondok pesantren dengan bekal ilmu agama yang cukup, sementara yang lainnya berasal dari sekolah umum tanpa dasar keilmuan dalam berdakwah. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan dasar yang mempersulit pembina untuk menyusun metode dakwah yang dapat mencakup kebutuhan semua mahasiswa secara merata. Akibatnya, pelatihan yang diberikan sering kali kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah secara keseluruhan.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala signifikan. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada tugas-tugas akademik dengan tenggat waktu yang singkat, sehingga sulit untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dakwah yang biasanya dilaksanakan pada malam hari. Kegiatan dakwah yang memerlukan waktu cukup lama terkadang tidak sejalan dengan jadwal mahasiswa, sehingga banyak yang absen dari pelatihan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tertinggal dalam pembelajaran dan kurang mendapatkan pengalaman praktik yang cukup.

Kurangnya minat sebagian mahasiswa dalam berdakwah juga menjadi penghambat utama. Rendahnya motivasi ini membuat pembina harus berusaha lebih keras untuk membangkitkan minat dan menguatkan niat mahasiswa agar aktif dalam kegiatan dakwah. Jika minat ini tidak ditingkatkan, proses pembelajaran dakwah menjadi kurang optimal, dan mahasiswa cenderung pasif dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun materi pembelajaran yang digunakan. Misalnya, kurangnya referensi dakwah yang kontekstual dan relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus untuk pembina dalam mengelola perbedaan latar belakang

mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri. Pembina sering kali harus menghadapi beragam karakteristik dan kebutuhan mahasiswa tanpa strategi yang terstruktur, sehingga proses pembinaan menjadi kurang maksimal.

Adanya tantangan dalam mengintegrasikan teori dan praktik dakwah juga menjadi kendala utama. Banyak mahasiswa yang memiliki wawasan teori yang luas namun kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Sebaliknya, ada juga mahasiswa yang sering berlatih praktik dakwah tetapi minim dalam pemahaman literasi dakwah yang mendalam. Ketidakseimbangan ini menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dakwah secara menyeluruh.

2. Metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Berdasarkan interpretasi kendala metode dakwah sebelumnya, dalam hal ini memerlukan beberapa penyelesaian, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan penerapan metode dakwah yang lebih adaptif dan terarah. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan program pelatihan yang berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki dasar keilmuan agama dapat diberikan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada praktik dakwah, sementara mahasiswa yang belum memiliki dasar dapat diberikan materi dasar terlebih dahulu sebelum beranjak ke tahap berikutnya. Dengan cara ini, kesenjangan kemampuan antar mahasiswa dapat diminimalkan.

Berdasarkan kutipan wawancara, pada pertemuan pertama setiap tutor di *Ma'had Al-Jami'ah* memberikan teori dasar terkait ceramah atau khutbah kepada mahasantri putra dan putri. Teori ini mencakup berbagai teknik dalam

menyusun materi dakwah, cara penyampaian yang efektif, serta etika berbicara di depan umum. Dengan memberikan pemahaman dasar ini, para mahasantri diharapkan bisa memahami struktur ceramah atau khutbah yang baik dan dapat mengkomunikasikan pesan dakwah dengan jelas dan menarik. Setelah pertemuan pertama, para mahasantri langsung melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu tampil di depan umum.

Melalui sistem latihan yang intensif dan penerapan langsung ini, para mahasantri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berdakwah mereka. Latihan yang dilakukan secara bertahap memberikan ruang bagi mereka untuk mengasah keterampilan berbicara dan mengembangkan cara berdakwah yang efektif, baik dalam ceramah maupun khutbah. Selain itu, pengalaman tampil di depan umum juga membantu mereka untuk lebih terbiasa dalam mengelola ketegangan atau kecemasan yang sering muncul saat berbicara di depan banyak orang.

Metode al-Maudzatil Hasanah sangat menekankan pentingnya berbicara dengan cara yang sopan, tidak memaksakan kehendak, dan menghindari tindakan yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Surah An-Nahl (16:125), yang menyatakan, "Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik..." Dalam prakteknya, dakwah menggunakan metode ini bertujuan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya, tanpa memicu konflik atau permusuhan.

Metode dakwah yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mahasantri angkatan 2023-2022 adalah dengan menggunakan pendekatan training dakwah atau latihan dakwah secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis

kepada mahasantri dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasantri diberikan kesempatan untuk berlatih berdakwah secara bergantian, sehingga setiap individu dapat mengasah kemampuan berbicara, menyampaikan materi dakwah, dan mengelola interaksi dengan audiens. Selain itu, latihan dakwah ini juga dirancang untuk melatih kemampuan mahasantri dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dakwah di lapangan.

Metode latihan dakwah secara langsung ini memberikan kesempatan bagi mahasantri untuk mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam proses pelatihan, mereka tidak hanya mendapatkan teori tentang dakwah, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam konteks yang nyata. Dengan berlatih secara bergantian, mahasantri bisa saling memberikan feedback, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan memperbaiki kelemahan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat mencetak mahasantri yang memiliki keterampilan dakwah yang lebih matang dan siap untuk mengimplementasikan ilmu dakwah mereka di berbagai kesempatan di masa depan.

Metode ini sangat mengutamakan adab dan etika dalam berkomunikasi. Dakwah dengan muadalah sering dilakukan ketika terdapat perbedaan pendapat atau pandangan yang harus diselesaikan dengan pendekatan yang rasional. Sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Ankabut (29:46), "Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara yang terbaik..." Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses berdialog atau berdebat, kita harus tetap menjaga sikap saling menghargai, menghindari perdebatan yang kasar atau menyakiti perasaan pihak lain.

Metode muadalah menekankan pentingnya penyampaian argumen dengan cara yang konstruktif, mengedepankan hikmah (kebijaksanaan) dan kedamaian, serta menghindari perdebatan yang bersifat emosional atau tidak produktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik antar individu, bahkan dalam konteks perbedaan pandangan agama atau ideologi.

Di Masjid Al-Wasilah, kegiatan kajian rutin diadakan setiap malam Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap malam, kajian yang dilaksanakan memiliki tema dan pembahasan yang berbeda, tergantung pada dosen dari IAIN Parepare yang mengisi kajian pada malam tersebut. Hal ini memungkinkan keberagaman topik yang disampaikan, memberikan peluang bagi jamaah untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang berbagai aspek keislaman, baik dari sisi teori maupun praktik. Kajian ini menjadi wadah untuk mendalami ilmu agama secara lebih mendalam dalam suasana yang penuh kebersamaan.

Metode lain yang dapat diterapkan adalah kombinasi antara teori dan praktik secara seimbang. Mahasiswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep dakwah, tetapi juga didorong untuk langsung mempraktikkannya. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai media dakwah juga dapat menjadi alternatif yang efektif. Mahasiswa dapat diarahkan untuk berdakwah melalui platform media sosial, seperti membuat konten dakwah berupa video, artikel, atau infografis. Hal ini dapat memperluas jangkauan dakwah mereka ke audiens yang lebih luas.

Motivasi mahasiswa juga perlu ditingkatkan melalui pendekatan personal dan kesadaran akan pentingnya berdakwah. Pembina dapat melakukan sesi mentoring atau diskusi individu untuk memahami kendala dan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih

personal, mahasiswa diharapkan dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan dakwah.

Penerapan metode dakwah yang variatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mereka. Dengan mengatasi kendala-kendala yang ada dan memanfaatkan pendekatan yang inovatif, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dapat mencetak generasi dai yang kompeten dan berdedikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, dapat disimpulkan pada beberapa penejelasan dibawah ini:

1. Kendala utama dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik, kurangnya minat sebagian mahasiswa terhadap dakwah, serta ketidakseimbangan antara teori dan praktik dakwah. Mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren umumnya memiliki dasar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari sekolah umum. Namun, kendala seperti padatnya jadwal akademik sering kali mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah, sehingga pembinaan dakwah tidak berjalan maksimal. Selain itu, kurangnya motivasi internal juga menjadi tantangan besar yang harus diatasi, terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki minat mendalam terhadap dakwah.
2. Di sisi lain, penerapan berbagai metode dakwah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasantri. Metode al-Maudzatil Hasanah berhasil menanamkan nilai-nilai sopan santun dan pendekatan yang persuasif dalam menyampaikan pesan dakwah. Pendekatan berbasis latihan langsung, seperti praktik ceramah dan khutbah, membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Latihan ini juga memberikan mereka pengalaman langsung untuk menghadapi situasi nyata di lapangan. Selain itu, metode mujadalah yang menekankan dialog konstruktif dan saling menghormati telah

membantu mahasiswa memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam berdakwah, terutama saat menghadapi perbedaan pendapat.

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi suatu upaya dalam hal metode dakwah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah. Saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Pengembangan Program Pelatihan: Ma'had Al-Jami'ah disarankan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Program pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang lebih terstruktur dan memperhatikan kemampuan awal mahasiswa.
2. Peningkatan Kompetensi Pembina: Para pembina diharapkan mengikuti pelatihan manajemen pembelajaran dakwah guna menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.
3. Motivasi Internal Mahasiswa: Mahasiswa perlu didorong untuk memperkuat motivasi internal dalam mengikuti kegiatan dakwah. Pendekatan personal dan bimbingan dari pembina dapat menjadi salah satu cara untuk membangkitkan semangat mereka.
4. Integrasi Teori dan Praktik: Penting untuk menjaga keseimbangan antara teori dan praktik dakwah. Latihan dakwah secara langsung yang terjadwal dengan baik harus terus diterapkan, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep dakwah tetapi juga memiliki keterampilan praktis, begitupun untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren*, Cet. I, Yogyakarta: IRCISo, 2019.

Aisyah, Nur. *Penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil-Banat dalam upayah meningkatkan kualitas dakwah di kota Parepare*. Diss. IAIN Parepare, 2022.

Aqib, zainal dan Murtadlo, Ali. “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*”. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2019.

Dakir. “*Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*”. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2020.

Dermawan, Andy, ‘Ibda’BiNafsika: Tafsir Baru Keilmuan Dakwah, Cet’, Ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2021.

Fauzi, Anggara. *Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.

Hasibuan, Malayu S P, and Estu Rahayu, ‘Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah Edisi Revisi’, 2021, h. 1

Hamalik, Oemar. “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Jakarta : Bumi Aksara, 2022.

Istito’ah. *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*. Doctoral dissertation. UIN Walisongo, 2019.

Jogiyanto Hartono, M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.

Jumaeda, “*Ma’had al-jamiah di Institut Agama Islam Negeri Ambon*, Jurnal iltizam, 2.1, Juni 2020.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Lika, Oktaviana, Marsela S Duha, and Mira Santy, ‘Asrama Dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa’, *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2.3 , 77–83, 2022.

- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah Suatu Telaah Historis Kritis*. Jakarta: Restu Ilahi, 2019
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti, 'Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif', *Metode Penelitian Sosial*, 33, 2019.
- Mubasyaroh, Mubasyaroh, 'M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah', *AT-TABSYIR STAIN Kudus*, 1.2, 2021.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilaihi, 'Manajemen Dakwah, Cet', *II Jakarta: Kencana*, 2019.
- Nasution, Hamni Fadlilah, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1, 2021.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', *Universitas Udayana*, 2021.
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2019.
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2023.
- Shaleh, A. Rosyad, 'Management Da"wah Islam', cetakan I.jakarta : bulan bintang, 2019.
- Shaleh, Abd. Rosyid, *Manajemen Dakwah Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 2019.
- Siswanto, Bedjo, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, 2021.
- Soedjadi, F X, 'O&M Organization and Methods Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen, Cet', *Ke-3, Jakarta: Haji Masgung*, 2020
- Sondang, Siagian, 'Filsafat Administrasi Edisi Revisi', *Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2021.
- Stoner, James A F, 'Manajemen Jilid 1', 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sule, Ernie Tisnawati, and Kurniawan Saeful, *Pengantar Manajemen*, Prenada Media, 2019.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Surat Ketetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3117 /In 39.7/09/2022

Parepare, 16 September 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. MUHAMMAD AQSHA MULIADI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu.

1. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd
2. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : MUHAMMAD AQSHA MULIADI
 NIM : 19.3300.013
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : MANAJEMEN DAKWAH PADA PROGRAM PENGAJIAN KITAB YANG DIKELOLA UP MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PAREPARE

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr Wb


Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

(A. Nurkidam)

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Budiman M.H.I.	Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
2	Muhammad Munzir, M.Th.I.	Kordinator Dakwah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
3	St. Fauziah, S.S., M.Hum.	Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
4	Muh. Haslan	Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
5	Nurul Fahdillah Tulrahman	Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
6	Muhammad Rezky	Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
7	Andi Gustira	Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
8	Muhammad Zain	Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

Pedoman wawancara

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Nama Mahasiswa : Muhammad Aqsha Muliadi
 NIM : 19.3300.013
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Judul Penelitian : Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KORDINATOR DAKWAH MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

1. Metode apa saja yang saat ini digunakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa ?
2. Bagaimana Ma'had Al-Jami'ah mengevaluasi efektivitas metode-metode dakwah yang telah diterapkan? Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berdakwah mahasiswa?
3. Bagaimana pemahaman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare mengenai kendala utama yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa?
4. Bagaimana Ma'had memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan dakwah? Apakah ada kendala dalam pemanfaatan teknologi ini?
5. Upaya apa saja yang telah dilakukan Ma'had untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBINA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

1. Metode dakwah apa yang paling sering diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa?
2. Bagaimana pembina melibatkan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah? Adakah wadah khusus bagi mahasiswa untuk berkreasi dan mengembangkan potensi dakwahnya?
3. berdasarkan pengalaman teman pembina, apa yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare
4. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan dakwah di Ma'had? Apakah ada kendala dalam pemanfaatan teknologi ini
5. Upaya apa saja yang telah dilakukan Ma'had untuk mengatasi kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

1. Metode dakwah apa yang menurut anda paling efektif dalam membantu anda memahami dan menyampaikan pesan-pesan Islam?
2. Seberapa besar peran pembina dalam meningkatkan kemampuan berdakwah anda? Hal apa yang dilakukan pembina untuk membantu anda ?
3. Bagaimana anda memanfaatkan teknologi dalam kegiatan dakwah?
4. Menurut anda, apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam meningkatkan kemampuan berdakwah selama mengikuti program di Ma'had?
5. Apa saran anda untuk perbaikan program dakwah di Ma'had Al-Jami'ah agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berdakwah mahasiswa?

Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3701/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2024

19 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD AQSHA MULIADI
Tempat/Tgl. Lahir	: PANGKAJENE, 27 Oktober 2000
NIM	: 19.3300.013
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: JL. HOS COKROAMINOTO NO.27 KEC. MARITENGGAE KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 November 2024 sampai dengan tanggal 19 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Parepare

SRN IP0000882



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 882/IP/DPM-PTSP/12/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD AQSHA MULIADI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT : **JL. HOS COKROAMINOTO NO. 27, KAB. SIDENRENG RAPPANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **11 Desember 2024 s.d 11 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Desember 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSeE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Surat Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIK MA'HAD AL-JAMI'AH
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.66/In.39/MJ.12/PP.00.9/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman, M.HI.
 NIP : 19730627 200312 1 004
 Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Muh. Aqsha Muliadi
 Nim : 19.3300.013
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Manajemen Dakwah

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul **"METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH MAHASISWA DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PAREPARE"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah



Budiman, M.HI.
 NIP.197306272003121004

Surat Keterangan Wawancara Budiman M. H. Isebagai Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah
IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : BUDIMAN M.HI
Jabatan : PIMPINAN MA'HAD AL-JAMI'AH
Hari/Tanggal : ~~ke~~ Jum'at / 10 Januari 2025
Tempat : Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AQSHA MULADI
NIM : 19.3300.013
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAIR DAKWAH
Prodi : MANAJEMEN DAKWAH

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare,
Yang bersangkutan

(.....
BUDIMAN.....)

Surat Keterangan Wawancara Muhammad Munzir, M. Th.I sebagai Kordinator Dakwah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Muhammad Munzir
 Jabatan : KORDINATOR DAKWAH MA'HAD
 Hari/Tanggal : Kamis / 09 Januari 2025
 Tempat : Kanfor Ma'had Al-Jami'ah

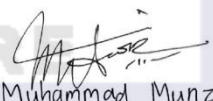
Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AQSHA MULIADI
 NIM : 19.3300.013
 Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Prodi : MANAJEMEN DAKWAH

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 09 Januari 2025
 Yang bersangkutan


 (Muhammad Munzir...)

Surat Keterangan Wawancara St. Fauziah. S.S., M.Hum. sebagai Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : St. Fauziah, S.S., M.Hum.

Jabatan : Pembina Asrama Mahasiswa AL Jami'ah

Hari/Tanggal : Jumat / 10 Januari 2025

Tempat : Kantor Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AQSHA MULLADI

NIM : 19-3502-013

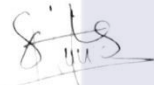
Fakultas : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH


Prodi : MANAJEMEN DAKWAH

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare,
Yang bersangkutan


 (...St. Fauziah S.S., M.Hum.)



Surat Keterangan Wawancara Nurul Fahdillah Tulrahman sebagai Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Nurul Fahdillah Tulrahman
 Jabatan : Pembina Aspin
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2024
 Tempat : Asrama Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD AQSHA MULIADI
 NIM : 19.3300.013
 Fakultas : USHULUPPIN ADAB DAN DAKWAH
 Prodi : MANAJEMEN DAKWAH

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare"

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 18 Desember 2024
 Yang bersangkutan


 (Nurul Fahdillah - T.)

IAIN
PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara Andi Gustira sebagai Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : *Andi Gustira*
Jabatan : *Peserta Ma'had Al-Jami'ah*
Hari/Tanggal : *21 Desember 2024*
Tempat : *Asrama Ma'had Al-Jami'ah*

Menerangkan bahwa :

Nama : *MUHAMMAD AQSHA MULIADI*
NIM : *19.3300.013*
Fakultas : *USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH*
Prodi : *MANAJEMEN DAKWAH*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare "

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 21 Desember 2024
Yang bersangkutan

(Signature)
(.....)

IAIN
PAREPARE

Dokumentasi Wawancara Bersama Muhammad Munzir, M.Th.I. Kordinator Dakwah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare



Dokumentasi Wawancara Bersama Nurul Fahdillah Tulrahman Pembina Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare



Dokumentasi Wawancara Bersama Andi Gustira Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare



Dokumentasi Wawancara Bersama Muhammad Zainuddin Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare



Dokumentasi Wawancara Bersama Muhammad Rezky Peserta Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare



Lampiran Turniting



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 363/In.39/FUAD.03/PP.00.9/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini **Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Golongan : Lektor Kepala /IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD AQSHA MULIADI
NIM : 19.3300.013
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : XI
Alamat : JL. HOS COKROAMINOTO NO 27 KEC.
MARITENGNGAE KAB. SIDRAP

Benar telah melakukan cek Plagiarisme pada bagian administrasi Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare. Dengan Tingkat plagiarisme (29%) dan dinyatakan lulus/layak di ujikan.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Muhammad Aqsha Muliadi. Lahir di Pangkajene, Tanggal 27 Oktober 2000, Jl. Hos Cokroaminoto Kec. Maritengngae Kel. Majjelling. Penulis merupakan anak ke kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Muliadi dan ibu Siti Nasriah. Peneliti memulai pendidikan di TK Aisiyah Pangkajenne pada tahun 2005 hingga lulus tahun 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 6 Pangkajenne hingga lulus tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikannya di Mts Negeri 2 Sidrap tahun 2013 hingga lulus tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan SMA Negeri 2 Sidrap di tahun 2016-2019. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis

melanjutkan perguruan tinggi di IAIN Parepare jurusan Manajemen Dakwah hingga sekarang melalui jalur UMPTKIN. Penulis bergabung di komunitas ODOJ (One Day Juz) dari tahun 2019 hingga saat ini. Penelitian penulis yang berjudul “Metode Dakwah dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare”. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk orang lain. Penulis saat ini menyelesaikan pendidikannya untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

